

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Keberadaan suatu lembaga pendidikan tidak lahir begitu saja, akan tetapi sering kali karena berbagai hal yang melingkupi dan menuntun keberadaannya. Demikian juga dengan MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus yang kemunculannya atau berdirinya karena ada komitmen yang besar dari pendirinya untuk mengamalkan ilmu yang telah dimiliki selama ini kepada masyarakat. Serta adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, dan masa depan dalam suatu kehidupan. Sehingga peserta didik nanti memperoleh sesuatu yang bermanfaat untuk bekal hidupnya yang akan datang.

Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus. Salah satu faktor yang melatarbelakangi berdirinya MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus ini adalah Pengurus Yayasan Assa'idiyyah bermaksud meningkatkan peran dan fungsi Pengembangan dan peningkatan pendidikan keIslaman di kabupaten kudus dengan mendirikan Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said.¹

Sistem pendidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said ini nantinya akan di topang diantaranya oleh Pondok Pesantren Assa'idiyyah.

Yayasan Assa'idiyyah Al Qudsy sebagai salah satu Yayasan di Kabupaten Kudus yang terletak di Jalan Mbah Hamzah Krapyak Desa Kirig Kecamatan

¹Data dokumentasi Sejarah MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, Dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

Mejubo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah berdiri pada tahun 1996.

Bergerak dalam bidang sosial pendidikan berbasis masyarakat yang menampung, membina dan mendidik serta membekali ketrampilan hidup (*life skill*) pada anak-anak yatim, piatu, dhuafa' (kurang mampu) dan anak-anak terlantar merupakan "*problem solving*" untuk mengatasi fenomena diatas paling tidak kehadirannya sedikit membantu program pemerintah dan meringankan penderitaan sesama yang membutuhkan serta memenuhi hak-hak anak-anak tersebut diantara melalui "*pendidikan*" dan "*life skill*".

MA Salafiyah Ahmad Said Kudus adalah madrasah yang membekali ilmu agama yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah, serta dapat membekali ketrampilan untuk hidup mandiri, mengembangkan wirausaha dan kecakapan akademik untuk memberikan peluang melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi.

MA Salafiyah Ahmad Said Kudus berdiri sejak tahun 2010, dengan tujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu agar dapat mengenyam pendidikan 12 tahun dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa MA Salafiyah Ahmad Said pada awal berdiri hanya 18 siswa kemudian dari tahun ketahun mengalami peningkatan bahkan banyak lulusandari MA Salafiyah Ahmad Said dapat melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta.²

²Datadokumentasi Sejarah MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejubo Kudus, Dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

2. Profil Sekolah**MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH
“AHMAD SAID”**

Nomor	:021/a.YA.MA-AS/V/ 2016
Nama Madrasah	: MA Salafiyah Ahmad Said
Alamat	:Komplek Masjid Suryawiyah Kirig 01/03 Mejobo Kudus
Desa/ kelurahan	: Kirig
Kecamatan	: Mejobo
Kabupaten/ Kota	: Kudus
Propinsi	: Jawa Tengah
Nomor Statistik Madrasah	: 131233190028
Tahun di dirikan	: 2009
Tahun beroperasi	: 2010
Status Madrasah	: Swasta
Lembaga pengelola	: Yayasan Assa’idiyyah Alqudsy
Alamat Yayasan	: Jl. Mbah Hamzah Krapyak Desa Kirig Kec. Mejobo Kab. Kudus 59381 Jawa Tengah
Kepemilikan tanah	: Milik Yayasan Assa’idiyyah Alqudsy
Status tanah	: Sertifikat HM
Status Bangunan	: Milik Yayasan Assa’idiyyah Alqudsy
Luas tanah	: 9.336 m ²
Luas bangunan	: 2353 m ²³ ³

³Data diambil dari hasil dokumentasi di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus, pada tanggal 18 Februari 2020.

3. Letak Geografis MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus.

Di lihat dari lokasinya, MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus secara geografis letaknya berbatasan dengan wilayah pati (sebelah selatan). Desa- desanya yang berdekatan adalah Desa Temuus, Desa Payaman, dan Desa Golantepus. Letak Lokasi MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus dapat dikatakan strategis, dan sangat menunjang proses pembelajaran, tempatnya ditengah-tengah perkampungan dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Pondok Pesantren
2. Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
3. Sebelah Selatan : Jalan Desa
4. Sebelah Barat : Masjid dan Pondok Pesantren.⁴

4. Visi, Misi dan Tujuan MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus

a. Indikator Visi

Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said sebagailembaga pendidikan berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan Peserta Didik, orang tua Peserta Didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasidan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

SANTUN, KREATIF, CERDAS,
BERBUDAYA DAN KOMPETITIF

⁴Hasil observasi langsung di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 18 Februari 2020.

Indikator Visi :

1. Santun dalam berhubungan dengan Allah dan berhubungan dengan manusia.
2. Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Aktif, kreatif, efektif dalam mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
4. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
5. Meningkatkan budaya kesadaran untuk memelihara lingkungan.
6. Kompetitif dalam mengembangkan hasil karya peserta didik.

b. Indikator Misi

1. Melaksanakan sholat berjamaah
2. Melakukan pembelajaran bahasa Jawa dengan menekankan tatakrama
3. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
4. Melaksanakan latihan baca tulis Al-Qur'an.
5. Melaksanakan peringatan hari besar Nasional dan Islam.
6. Melakukan pembelajaran TIK.
7. Melaksanakan pembelajaran/praktik bahasa Arab dan Inggris secara komprehensif.

c. Tujuan MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus

Visi MA Salafiyah Ahmad Said adalah: "Mewujudkan manusia yang bertaqwa dengan pengetahuan yang luas dan siap menghadapi tantangan zaman". Dalam rangka mencapai visinya sekolah ini juga mempunyai misi, diantaranya yaitu Menumbuhkan budaya hidup Islam di Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Sa'id Kudus dan meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah guna menyiapkan lulusan yang berkualitas. Sesuai dengan visi dan misi sekolah, Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kudus bertujuan:

- a. Mampu mengembangkan ilmu keagamaan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
- b. Mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan agar meningkatkan daya minat belajar siswa.
- c. Meningkatkan pengembangan media interaktif pembelajaran.
- d. Pencapaian tingkat kelulusan ke perguruan tinggi yang maksimal.
- e. Meningkatkan keunggulan dan kemajuan dalam berbagai bidang pendidikan.

Dari keempat poin diatas, poin ke tiga dan ke empat merupakan tujuan sekolah yang berhubungan dengan misi Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Sa'id Kudus karena pada hakikatnya salah satu tujuan adanya Kurikulum Madrasah Aliyah Ahmad Sa'id Salafiyah Kudus sendiri adalah menyiapkan kader-kader yang berpedoman teguh pada ajaran islam serta dapat membangun bangsa yang unggul dan maju.⁵

5. Struktur Organisasi MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus

Struktur organisasi merupakan skema tentang kepengurusan pada suatu lembaga formal maupun non formal yang dibuat oleh pihak-pihak yang terkait dalam lembaga tersebut. Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suasana organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah menjadi bagian yang lebih kecil. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka perlu diadakan pembagian tugas ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Semakin kecil pembagian tugas maka akan semakin jelas dan mudah untuk dilaksanakan.

⁵Data diambil dari hasil dokumentasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 18 Februari 2020.

Berikut adalah struktur organisasi pengurus Madrasah yang terdapat di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus yang dikutip dari data dokumentasi tanggal 06 Mei 2019:

Susunan Organisasi MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus

Ketua Yayasan	: Noor Khalim Anwar, S.Pd.I
Kepala Madrasah	: Safu'an, S.Ag., M. Pd.
Sekretaris	: Lusi Fitriyani, S.Pd.I
Bendahara	: Siti Ana Norjanah, S.Pd.
Waka Kurikulum	: Mila Ardiani, S.Pd.
Waka kesiswaan	: Subhan, S.H.I
Waka Sarpras	: Sujadi, S.Pd.I
Waka Humas	: Faris Faishol Umar, S.hum
Waka Ur Kewirausahaan	: Ena Shofiyanti, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Sri Wahyuni, S.E
BK	: Iva Puji Ardayani, S.Pd. ⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Fiqih Kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Berikut ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru mata pelajaran fiqih kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Madrasah	: MA Salafiyah Ahmad Said
Mata pelajaran	: Fiqih
Kelas / Semester	: XI IPA / Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

⁶ Data diambil dari hasil observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 15 Februari 2020.

a. Kompetensi Inti

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Menjelaskan hak dan kewajiban suami istri	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tentang hak dan kewajiban antara suami-istri dalam rumah tangga. • Mengetahui dasar hukum kedudukan suami-istri dalam rumah tangga.

c. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami hak dan kewajiban antara suami-istri dalam rumah tangga.
2. Siswa dapat mengetahui dasar hukum kedudukan suami-istri dalam rumah tangga.

d. Materi Pokok

Hak dan kewajiban suami-istri

e. Metode dan Model Pembelajaran

Metode :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Resitasi

Model : Pemecahan Masalah (Problem based learning)

f. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Ø Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Ø Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	10 Menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca materi dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi sesuai dengan pokok bahasan 2. Peserta didik mengamati berbagai dalil yang menunjukkan hak dan kewajiban suami-istri. 	60 menit

	<p>3. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan.</p> <p>b. Menanya Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang apa yang diamati dari penjelasan guru.</p> <p>c. Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara kelompok mendiskusikan dan merumuskan hasil diskusi kelompoknya tentang materi pokok bahasan. 2. Peserta didik secara kelompok menuliskan hasil diskusinya. <p>d. Komunikasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, peserta didik dari kelompok lain memberi tanggapan. 2. Perwakilan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas di depan kelas 	
<p>3.</p>	<p>Penutup Ø Siswa bersama guru menyimpulkan</p>	<p>10 Menit</p>

	pembelajaran. Ø Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Ø Guru menyampaikan informasi tentang topik pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.	
--	---	--

g. Media, alat dan Sumber Belajar

Media : Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sumber Pembelajaran :

1. Buku paket Fiqih untuk kelas XI semester 1 dan 2
2. Al quran dan terjemah

h. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Kognitif

Dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Soal bentuk essay akan diberikan ketika ulangan harian, dan penugasan rumah berupa mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS)

❖ Penugasan rumah, LKS hal. 31-43

Pedoman penskoran : I : benar x 1 = (40x1=40) nilai max 40 II : benar x 3 = (10x3=30) nilai max 30 III : benar x3 = (10x3=30) nilai max 30 <hr/> $I+II+III = 100$
--

2. Afektif

Dengan memberikan penilaian terhadap beberapa aspek, yaitu :

- a) Aspek spiritual bisa dinilai dari sifat kedisiplinan dalam beribadah, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.
- b) Aspek kejujuran bisa dinilai dalam kejujurannya dalam mengerjakan tugasnya, maupun dalam perkataannya.

3. Psikomotorik

Salah satunya bisa dengan menilai kemampuan berbicara dan menjawab pertanyaan dari guru, dan kemampuan siswa berinteraksi dengan sesama teman maupun guru.⁷

2. Proses Pembelajaran Fiqih Kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus sebagai lembaga pendidikan formal secara kolektif hendak menjadikan siswa menjadipemimpin umat yang bermoral tinggi, pemimpin bangsa dan pemimpin Negara. Oleh karena itu lembaga sekolah bertugas mencetak figur yang benar-benar ahli dalam bidang Agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan pada umumnya. Mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus yang dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari senin. Sebelum mengajar guru terlebih dahulu mempersiapkan materi, namun sebelumnya guru juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Proses

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung, proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus dilaksanakan dengan mengacu pada teori pengelolaan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan

⁷Data diambil dari hasil observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 24 Februari 2020.

pembelajaran guru menyusun perencanaan pembelajaran secara baik yang bertujuan supaya dalam pembelajaran itu dapat terarah dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Setelah penyusunan perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

1) Tahap pendahuluan

Guru memasuki kelas dan membuka dengan salam lalu berdoa bersama yang dipimpin oleh guru untuk mengawali pembelajaran. Setelah itu guru menanyakan kehadiran siswa, lalu memberikan pertanyaan kepada semua siswa terkait materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dikuasai terkait pembahasan materi pada pertemuan sebelumnya.

2) Tahap inti

Setelah melalui tahap pendahuluan, selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, setelah itu guru meminta kepada para siswa untuk membaca materi tentang “hak dan kewajiban suami istri” yang ada di LKS, lalu guru menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran.

3) Tahap akhir/penutup

Selanjutnya guru bersama para siswa menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi, lalu guru memberikan pertanyaan terkait pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dan yang terakhir guru memberikan tugas/pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah

bersama para siswa lalu guru mengucapkan salam penutup.⁸

b. Metode

Menurut hasil pengamatan peneliti mengenai pembelajaran fiqih kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Dalam metode ini guru menjelaskan materi pokok dan peserta didik mendengarkan keterangandari guru, untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya dan bila siswa telah dianggap menguasai, maka guru akan menambahnya dengan materi baru, biasanya dengan membacakan dan memberi penjelasan.

Teknik dalam metode ini adalah guru menerangkan, siswa menyimak sambil mencatat apa yang diterangkan oleh guru. Pada pertemuan berikutnya siswa mengulang pelajaran yang diterangkan pertemuan sebelumnya, guru menyimak dan membenarkan langsung apabila terdapat kesalahan. Setelah guru menerangkan materi pembelajaran, siswa diberikan pertanyaan terkait pemahaman materi pembelajaran.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sehingga peserta didik diperbolehkan untuk tanya kepada guru.

3) Metode Resitasi

Teknik daripada pelaksanaan metode ini adalah seorang guru memberikan tugas

⁸Data diambil dari hasil observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 24 Februari 2020.

pekerjaan rumah kepada peserta didik. Pelaksanaannya ini sudah disadari semua peserta didik pada saat diterangkan tentang materi pelajaran yang diajarkan.⁹

c. Media

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih di kelas IPA pada materi “hak dan kewajiban suami istri” adalah lembar kerja siswa (LKS) yang dipegang oleh guru dan semua siswa.¹⁰

d. Evaluasi

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Kognitif

Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

2) Afektif

Dengan memberikan penilaian terhadap beberapa aspek, yaitu :

a) aspek spiritual bisa dinilai dari sifat kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

b) Aspek kejujuran bisa dinilai dalam kejujurannya dalam mengerjakan tugasnya, maupun dalam perkataannya.

3) Psikomotorik

Salah satunya bisa dengan menilai kemampuan berbicara dan menjawab pertanyaan dari guru, dan kemampuan siswa berinteraksi dengan sesama teman maupun guru.¹¹

⁹Data diambil dari hasil observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 24 Februari 2020.

¹⁰Data diambil dari hasil observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 24 Februari 2020.

¹¹Data diambil dari hasil observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 24 Februari 2020.

Dengan demikian, bahwa proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru adalah menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menentukan metode, dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta media pendukung dan tahap pelaksanaan, dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran fiqih, guru mengacu pada rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA Di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran memang sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan. Salah satu perencanaan yang harus guru punyai adalah RPP. Dalam pembelajaran fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus RPP yang digunakan oleh Bapak Subhan berpedoman pada kurikulum yang sudah ditetapkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung beliau juga mengacu pada RPP yang sudah beliau buat.¹²

Melihat data tersebut, dapat peneliti analisis bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus ada dan dikuasai oleh pendidik, terutama dalam

¹² Subhan, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Fiqih Di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, Pada Tanggal 17 Februari 2020

pendidikan formal. Pembuatan RPP sangat bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran, mulai dari pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sistem penilaian. Berdasarkan hasil wawancara bahwa Bapak Subhan selalu membuat RPP dengan berpedoman pada kurikulum. Format RPP yang dibuat memuat identitas sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, sumber belajar dan penilaian. Proses pembuatannya biasanya beliau bekerja sama dalam forum KKG (Kelompok Kerja Guru) kemudian beliau kembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹³

Dengan adanya RPP tersebut pihak sekolah khususnya para pendidik diharapkan dapat membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi adukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi mengajar, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.¹⁴ Artinya dalam kegiatan belajar mengajar terdapat proses hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik untuk saling memberikan pemahaman materi satu sama lain.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik

¹³ Subhan, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Fiqih Di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, Pada Tanggal 17 Februari 2020

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakrya, Bandung, 2002, hlm. 4.

sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Jika kita mencermati fungsi dan tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran sebetulnya kita sudah bisa mengetahui banyak sekali manfaat rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara garis besar manfaat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan perencanaan yang matang kemungkinan kegagalan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat sedikit, sebab perencanaan pembelajaran disusun untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Seorang guru yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul.
- 3) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber belajar mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.
- 4) Perencanaan pembelajaran akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis dan tepat sasaran, melalui perencanaan yang matang guru akan bekerja setahap demi setahap untuk melaksanakan proses pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan.¹⁵

¹⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Kencana, Jakarta, 2015, hlm. 48.

Selama ini, terkadang para pendidik hanya sekedarnya dalam mengajar, tidak ada profesionalisme dalam dirinya. Sehingga apa yang telah terumuskan dalam RPP tidak bisa dijalankan dengan maksimal, akibatnya peserta didik tidak mampu untuk menguasai kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu untuk mencari strategi yang paling baik dan cocok untuk menerangkan suatu materi. Sehingga materi tersebut dapat dimengerti oleh siswa dan siswa bisa aktif di dalamnya. Apalagi dengan materi yang terdapat dalam mata pelajaran fiqih, sebagian besar materinya berhubungan dengan moral dan perilaku setiap hari. Jika para pendidik mampu untuk menerapkan strategi yang cocok untuk pelajaran tersebut, maka bisa jadi permasalahan yang dialami oleh anak sekarang bisa teratasi. Karena mereka memahami serta dapat menjalankan kompetensi yang diinginkan.

2. Analisis Proses Pembelajaran Fiqih Kelas XI IPA Di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Berdasarkan data di lapangan bahwa pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus menurut kurikulum adalah satu kali tatap muka (2x40 menit) dalam seminggu untuk setiap kelas, maka seorang guru membutuhkan kecerdikan dalam memformulasikan berbagai metode dan pemberian motivasi dalam keadaan yang serba terbatas itu sehingga sangat diharapkan para siswa berusaha di luar jam pelajaran untuk belajar lebih aktif secara mandiri atau kepada siapa dan kapan saja.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus memperhatikan adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan usaha memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dalam hal ini adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat

agar nantinya siswa dapat memahami dan menguasai secara maksimal dalam metode yang diterapkan oleh guru fiqih.

Menurut pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus itu menggunakan beberapa metode, karena metode dapat mempengaruhi kepahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga perlu adanya metode yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa agar nantinya siswa dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan di masyarakat. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode resitasi atau penugasan. Di dalam kegiatan pembelajaran di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, untuk materi fiqih dalam satu minggunya terdapat satu kali tatap muka dengan menggunakan sumber belajar dari buku pelajaran fiqih dan LKS.

Sebelum mengajar guru pengampu mata pelajaran fiqih, terlebih dahulu mempersiapkan materi fiqih, namun sebelumnya guru pengampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mengajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengajar. Tugas mengajar ini berwujud rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan, mengatur dan mengorganisasi kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Oleh karena itu, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, pemahaman pada diri peserta didik.

Menurut analisis peneliti, berdasarkan data di atas, proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di MA

Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus dilaksanakan dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa proses atau tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang guru menyusun perencanaan pembelajaran secara baik yang bertujuan supaya dalam belajar itu dapat terarah dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Kegiatan pembelajaran memerlukan adanya aspek kurikulum, pendidik, peserta didik, maupun sarana prasarana merupakan beberapa komponen yang menunjang pelaksanaan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pendidikan tidak pernah sepi dari masalah karena selalu saja terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan hasil yang dicapai dari proses pendidikan tersebut.¹⁶

Penyusunan perencanaan pembelajaran, guru menetapkan metode dan media apa yang nantinya akan dipakai. Setelah penyusunan perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh M. Saekan Muchith, pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa tahap yaitu sebagai berikut :¹⁷

- a. Tahap pra instruksional, yakni tahap yang ditempuh oleh seorang guru pada saat memulai pengajaran seperti menanyakan kehadiran siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan yang belum dikuasai siswa dan lain-lain.

¹⁶ S. Natuion, *Pengembangan Kurikulum*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993, hlm. 15.

¹⁷ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Media Group, Semarang, 2008, hlm. 111.

b. Tahap intruksional, yakni tahap pemberian bahan pengajaran yang dapat diidentifikasi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
- 3) Membahas materi pokok baik dari buku panduan, LKS atau dengan menggunakan media.
- 4) Memberikan contoh kongkret dari pokok materi yang dibahas.
- 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah proses evaluasi atau penilaian. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima atau memahami materi yang disampaikan guru selama kurung waktu tertentu. Adapun penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pelaporan hasil evaluasi dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Dengan demikian, bahwa pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas XI IPA di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru adalah menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menentukan metode, dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta media pendukung dan tahap pelaksanaan, dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran fiqih, guru mengacu kepada rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA Serta Upaya Pemecahannya di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Kesenjangan di sini merupakan keseimbangan yang terjadi antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus dianjurkan oleh bapak Safu'an selaku kepala madrasah untuk selalu mengikuti prosedur kurikulum yang sudah dibuat dan sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Pembelajaran fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mengampu mata pelajaran fiqih.

Dari data yang peneliti peroleh bahwa untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Supaya kepala madrasah mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung, beliau mengadakan supervisi atau memantau guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Namun supervisi tersebut tidak bisa beliau lakukan setiap saat karena keterbatasan waktu dan keperluan yang lainnya. Hal-hal yang beliau pantau meliputi persiapan pembelajaran (termasuk silabus dan RPP), bahan ajar, proses pembelajaran dan proses evaluasi. Sedangkan dari siswa biasanya bapak safuan menggunakan angket untuk bertanya kepada siswa tentang guru yang megajarnya.

Bapak Safu'an menyatakan bahwa proses pembelajaran fiqih kelas XI IPA sudah sesuai dengan RPP karena beliau mensupervisi guru tersebut dan memantau saat proses pembelajaran berlangsung. Namun permasalahannya bapak Safua'an tidak bisa melakukan pemantauan setiap saat pada waktu proses pembelajaran, jadi tidak selamanya bisa mengetahui

apakah proses pembelajaran kesehariannya itu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau tidak.

Melihat dari data di atas, dapat peneliti analisis bahwa salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.¹⁸

Terutama pada proses pembelajaran yaitu menyesuaikan antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian atau evaluasi.

Setelah peneliti analisis tidak semua proses pembelajarannya sama dengan apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), ada sebuah metode yang tidak dilaksanakan dan ada juga pengembangan dengan cara menambahkan materi atau pengetahuan yang lainnya atau mengurangi materi yang sudah direncanakan sesuai dengan kondisi waktu dan keadaan. Ketidaksiharian tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah keterbatasan waktu, kurang tersedianya media pembelajaran, terkadang juga situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan karena

¹⁸Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses belajar mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2009, hlm. 9

tugas guru yang lain, dan karakter dan kondisi siswa yang beragam. Hal itu terbukti saat penulis melakukan penelitian dengan cara melihat langsung proses pembelajaran di kelas dan melihat RPP yang sudah dibuat oleh guru pengajar fiqh. Di dalam RPP tersebut tertera pada kolom kegiatan pembelajaran ada poin yang menyatakan “siswa berdiskusi dan guru memandu berjalannya diskusi”. Namun pada proses pembelajaran tersebut tidak dilakukan karena waktu yang sangat terbatas sehingga bapak Subhan pada waktu itu tidak melaksanakannya. Di bawah ini penulis membuat gambaran tentang kesenjangan RPP dengan proses pembelajaran.

Gambar 4.1

NO	UNSUR	RPP	PROSES PEMBELAJARAN	KETERANGAN
1	Kegiatan pembelajaran	Asosiasi dan komunikasi	Kegiatan pembelajaran pada poin asosiasi dan komunikasi tidak dijalankan.	Keterbatasan waktu, situasi dan kondisi siswa.
2	Materi	Hak dan kewajiban siswa muslim	Pembahasan melebar	Kurangnya fokus dalam menyampaikan materi
3	Metode	Diskusi	Tidak dilaksanakan diskusi	Keterbatasan waktu

Dari analisis tersebut peneliti memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesenjangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran fiqh kelas XI IPA di MASalafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus baik itu dari segi metode, media dan kegiatan pembelajaran masih belum sesuai.

Untuk mengatasi ketidak sesuaian tersebut sebaiknya guru diupayakan dengan cara belajar diluar kelas dan melakukan pengamatan lingkungan atau dengan cara melakukan koordinasi antar guru dan antar sekolah. Sebelum menyusun RPP ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain:

- 1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran.
- 2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- 3) Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekati siswa dengan pengalaman langsung.
- 4) Penilaian dengan siswa pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasar pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.¹⁹

Sedangkan untuk mengatasi karakter dan kondisi siswa yang beragam adalah pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, siswa yang kurang mampu lebih banyak mendapat perhatian. Seperti yang dikemukakan oleh permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang prinsip-prinsip penyusunan RPP, yaitu:

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, yakni rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

¹⁹Kunandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 265

- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik, yakni proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.

Keterkaitan dan keterpaduan, yakni rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan mengkomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, kintas aspek belajar dan keragaman budaya.²⁰

²⁰Kunandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 270